

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan, harga penutupan saham dan *sustainability report* untuk perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data untuk variabel kinerja keuangan menggunakan data Laporan Keuangan dan *annual report*. serta variabel pengungkapan *sustainability report* menggunakan data laporan *sustainability report* serta variabel reaksi pasar menggunakan data harga penutupan saham tahunan. Sumber data dapat diperoleh dari *website* perusahaan, *website* BEI (www.idx.co.id), *website* Yahoo Finance serta berbagai sumber dari artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang menunjang penelitian ini terkait dengan *sustainability report*, kinerja keuangan dan reaksi pasar perusahaan.

3.2 Metode Dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah salah satu sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, (Sugiyono, 2010). Purposive sampling lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih *representative*. Sehingga Teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukan penelitian. Langkah-langkah dari purposive sampling dalam penelitian ini dengan menentukan populasi yang diambil oleh penulis, mengecek dokumen yang

dibutuhkan penulis dan terakhir melihat dokumen terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, yang membentuk sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, bukan seluruh elemen, sugiyono (2017:81). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitian yang bias. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Karena populasi terlalu besar sehingga membuat peneliti semakin sulit untuk meneliti semua yang ada dalam populasi maka dijadikanlah sampel agar memudahkan dan memfokuskan peneliti dalam sebuah penelitian. Maka dengan ini peneliti membuat kriteria penelitian yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 berturut-turut.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan *Annual Report* dan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2018 secara berturut-turut.
3. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan *sustainability reporting* secara berturut-turut dari tahun 2015-2018.

4. 3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan, (Sugiyono, 2016). Variabel di dalam penelitian ini ada 2(dua) variabel independen dan juga 1(satu) variabel dependen. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel :

3.4.1.1 Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Reaksi Pasar Perusahaan.

1. Reaksi Pasar Perusahaan(Y)

Reaksi pasar diproksikan dengan *return* saham. *Return* saham adalah tingkat pengembalian hasil yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase. *Return* saham dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *capital gain*. *Return* total atau sering disebut *return* saja. *Return* merupakan penjumlahan *capital gain* dengan *dividend yield*. Akan tetapi, karena tidak semua perusahaan membayar dividenya, maka *return* yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah nilai dari *capital gain*. Nilai dari *capital gain* diperoleh dari selisih harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Sehingga, *return* saham dirumuskan dengan:

$$\text{Return Saham} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$$

Sumber : Jogyanto, 2017.

Keterangan :

P(t) : harga saham terbaru

P(t-1) : harga saham periode lalu

3.4.1.2 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

1. Pengungkapan *Sustainability Report* (X1)

Pengungkapan *sustainability report* terdiri dari tiga kategori yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI akan dilakukan dengan memberikan nilai 1 pada item yang diungkapkan oleh perusahaan dan memberikan nilai 0 pada item yang tidak diungkap oleh perusahaan. Selanjutnya, nilai pengungkapan item yang dilakukan oleh perusahaan akan ditotal dan dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan. Jumlah item pengungkapan yang dinyatakan dalam GRI G4 sebanyak 91 item.

Rumus untuk menghitung SRDI yaitu :

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Sumber : Gri Standard (Gri G4)

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Reporting Disclosure Index*

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah skor item yang diharapkan

2. Kinerja Keuangan (X2,X3,X4)

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Lestari & Suardana, 2019). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap 2007:297). Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut, (Hery 2016:139). Ada 3 rasio paling dominan untuk investor yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Glamedita, 2017).

1. Rasio likuiditas/*Current Ratio* (X2)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya), (Soyan Syafri Harahap, 2016). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

a. Current Ratio

Rasio lancar merupakan Rasio membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar (Soyan Syafri Harahap, 2016). Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, 2016

2. Rasio Solvabilitas/*Debt to Equity Ratio* (X3)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Soyan Syafri Harahap, 2016). Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid, demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu ilikuid. Dengan menggunakan *debt to equity ratio* :

- a. Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Soyan Syafri Harahap, 2016). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{MODAL}} \times 100$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, 2016.

3. Rasio Profitabilitas/*Return On Asset* (X4)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (Soyan Syafri Harahap, 2016). Dengan menggunakan jenis rasio profitabilitas yaitu *return on asset*. Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh

perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, 2016.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Terdapat 2 variabel penelitian yaitu variabel independen Kinerja Keuangan yang didalamnya menggunakan *Sustainability Report* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Return On Asset* (X4) serta variabel dependen Reaksi pasar (Y). Berikut penjelasan definisi :

1. *Sustainability Report* (X1)

Sustainability Report adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (disclose), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Gri Standards, 2016).

2. *Current Ratio* (X2)

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat (Soyan Syafri Harahap, 2016).

3. *Debt to Equity Ratio* (X3)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang, (Sofyan Syafri Harahap, 2016).

4. *Return On Asset* (X4)

Return on asset merupakan salah satu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Sofyan Syafri Harahap, 2016). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

5. Reaksi Pasar Perusahaan (Y)

Reaksi pasar merupakan reaksi terhadap masyarakat dengan aktivitas perusahaan terkait dengan prospek kemajuan perusahaan. Reaksi pasar diukur melalui penghitungan *return* saham perusahaan (Jogiyanto, 2017). Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Di dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data, sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Annual Report*, laporan keuangan, *return saham*, dan *sustainability report* perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.

Mengumpulkan data untuk variabel kinerja keuangan yaitu dengan mencari data total utang, total modal, aktiva lancar, kewajiban lancar, dan laba bersih setelah pajak serta total aktiva yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Mengumpulkan data untuk menghitung SRDI dengan cara menghitung jumlah item yang diungkapkan perusahaan dalam *sustainability report*, selain itu mengumpulkan data harga penutupan saham tahunan untuk menghitung *return* saham sebagai proksi dari reaksi pasar.

2. Menghitung Variabel Kinerja Keuangan

Melakukan perhitungan yang terdapat dalam variabel kinerja keuangan, seperti:

a. *Current ratio*

1. menghitung aktiva lancar
2. menghitung hutang lancar

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, 2016.

b. *Debt to equity ratio*

1. menghitung total hutang
2. menghitung modal

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{MODAL}} \times 100\%$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, 2016.

c. *Return on asset*

1. menghitung laba bersih
2. menghitung total aset

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, 2016.

3. Menghitung pengungkapan *Sustainability Report*

dengan menggunakan rumus sustainability report disclosure index :

$$\text{SRDI} = \frac{V}{M}$$

Sumber : Gri G4

4. Menghitung Reaksi Pasar

Dengan menggunakan rumus return saham :

$$\text{Return Saham} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$$

Sumber : Jogiyanto, 2017

5. Melakukan Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Hasan 2004:185).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut untuk menguji hipotesis :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Dalam tahap ini, pengolahan statistik deskriptif menggunakan software aplikasi SPSS 20. Data-data statistik yang diperoleh dari data sekunder umumnya masih acak, “mentah” dan tidak terorganisir dengan baik. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabung atau presentasi grafik sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Santoso, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error*(ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan test of *normality kolmogrov-smirnov* dalam program (Santoso 2012:393).

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada probelm autokorelasi (Ghozali, 2016).

c. Uji multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, (Ghozali, 2016). Persamaan yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan Uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Rumus dari model regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan semakin lemah. Nilai yang mendekati satu maka variabel independen memberikan semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan (Ghozali, 2016). Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian ini

6. Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2016). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

